

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT DALAM KEIKUTSERTAAN MENJADI PESERTA BPJS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOKOAU KOTA KENDARI

Factors Related to The Public Interest In Participation to be Participants in The Work Area Health BPJS Mokoau City Kendari

Arif Hidayat¹, Fitri Rachmilah Fadmi², Juslan³

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Stikes Mandala Waluya Kendari
(arifhidayat6047@gmail.com, 085338101745)

ABSTRAK

BPJS Kesehatan ini merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan menjadi peserta bpjs di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal pada wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari sebanyak 5.592. Jumlah sampel sebanyak 89 responden. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test*.

Hasil uji statistik pada tingkat signifikansi *alpha* 0,05, diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari ($p_{value} = 0,000$), ada hubungan antara persepsi dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari ($p_{value} = 0,001$), ada hubungan antara penghasilan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari ($p_{value} = 0,000$).

Kesimpulan menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari berhubungan dengan semua variabel penelitian. Olehnya itu disarankan perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya kepesertaan BPJS agar masyarakat bisa mengetahui fungsi dan fasilitas apa saja yang didapatkan setelah menjadi peserta BPJS serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang kurang mampu agar semua masyarakat yang tidak mampu bisa menerima bantuan iuran BPJS.

Kata Kunci : Keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS, Pengetahuan, Persepsi, Penghasilan

ABSTRACT

Health BPJS a legal entity set up to organize health programs. This study aims to determine the factors associated with the public interest in the participation of a participant BPJS in Puskesmas Mokoau Kendari.

This research is an analytic study with cross sectional study. The population is all heads of families who live in Puskesmas Mokoau Kendari city as much as 5,592. The total sample of 89 respondents. This study using Chi-square test.

The results of the statistical test of significance alpha level of 0.05, there is a relationship between the results obtained with the participation of the public knowledge participated in the work area health centers BPJS Mokoau Kendari ($p_{value} = 0.000$), there is a connection between the perception of the participation of the public participated in the working area health centers BPJS Mokoau Kendari ($p_{value} = 0.001$), there is a relationship between income with the participation of the public participated in the work area health centers BPJS Mokoau Kendari ($p_{value} = 0.000$), The conclusion showed that the participation of the public participated in the work area health centers BPJS Mokoau Kendari touch with all the variables. By him that suggested the need for dissemination of the importance of participation BPJS so that people can know the functions and what facilities are available after a participant BPJS and improve services to the poor so that all people who are not able to receive help iuran BPJS.

Keywords : Public participation become participants BPJS, Knowledge, Perceptions, Earnings

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari tubuh, jiwa, serta sosial yang sangat mungkin setiap individu hidup produktif dengan cara sosial serta ekonomis. Dalam mengatur masalah kesehatan diperlukan suatu badan khusus yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan jaminan kesehatan, dimana badan tersebut harus memberikan mutu pelayanan yang baik agar dapat tercapainya kepuasan pelayanan kesehatan. Di Indonesia telah didirikan suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang selaras dengan tujuan Organisasi Kesehatan Dunia dalam mengembangkan jaminan kesehatan untuk semua penduduk. BPJS Kesehatan ini merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program kesehatan.¹

Sebagai perlindungan sosial kepada setiap warga masyarakat di daerah diselenggarakan program jaminan kesehatan daerah yang pengelolaannya dapat dilaksanakan dengan mekanisme asuransi sosial sebagai bagian dari usaha kesejahteraan sosial dalam rangka pengembangan sistem jaminan sosial di daerah. Setiap warga masyarakat di seluruh daerah berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat dan berhak memperoleh pelayanan kesehatan.²

Jaminan Sosial adalah perlindungan yang diberikan oleh masyarakat bagi anggota-anggota untuk risiko-risiko atau peristiwa-peristiwa tertentu dengan tujuan sejauh mungkin atau untuk menghindari peristiwa-peristiwa tersebut yang dapat mengakibatkan

hilangnya atau turunnya sebagian besar penghasilan dan untuk memberikan pelayanan medis dan/ atau jaminan keuangan terhadap konsekuensi ekonomi dari terjadinya peristiwa tersebut, serta jaminan untuk tunjangan keluarga dan anak.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang BPJS Kesehatan sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.³

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan dan penerangan – penerangannya.⁴ Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan masyarakat mengenai program Jamkesda akan berpengaruh terhadap minat keikutsertaan Program Jamkesda.⁵

Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses dari penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Stimulus yang diindera kemudian oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera tersebut, dan proses ini disebut persepsi.⁶

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri senndiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study* yakni penelitian yang hendak menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen yakni hubungan antara motivasi kerja, insentif dan disiplin kerja dengan kepuasan tenaga kesehatan pelaksana program BPJS. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang tinggal pada Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau sebanyak 5.592 KK . Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 KK yang tinggal diwilayah kerja puskesmas Mokoau. tehnik penarikan sampel menggunakan tehnik *Simple random sampling*. Intrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang variabel independent yang ada dalam penelitian serta dokumentasi

dengan menggunakan kamera. Penelitian ini menggunakan uji *Chi square test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 responden kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 43 - 52 tahun sebanyak 42 responden (42,9%) dan terkecil kelompok umur 23 - 32 tahun yaitu 6 responden (6,1%). Untuk jenis kelamin semua responden berjenis kelamin laki-laki. Untuk pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 55 responden (57,1%) dan terkecil Perguruan tinggi sebanyak 6 responden (6,1%). Untuk pekerjaan terbanyak yaitu Wirswasta sebanyak 52 responden (53,1%) dan terkecil PNS/TNI/POLRI sebanyak 12 responden (12,2%).

Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 41 (41,8%) responden sedangkan yang tidak ikut serta menjadi peserta BPJS sebnyak 10 (10,2%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 18 (18,4%) responden sedangkan yang tidak ikut menjadi peserta BPJS sebnyak 29 (29,6%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square tes*, diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 16,375$, nilai $p-value = 0,000$ dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hit} > X^2_{tab}$, maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di wilayah Kerja Puskesmas Mokoau

Karakteristik	n (98)	%
Umur		
23-32	6	6,1
33-42	27	27,6
43-52	42	42,9
>52	23	23,5
Pendidikan		
SD	14	14,3
SMP	22	22,4
SMA	55	57,1
Perguruan Tinggi	6	6,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	89	100
Perempuan	-	-
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	12	12,2
Karyawan Swasta	34	34,7
Wiraswasta	52	53,1

Sumber : Data primer 2019

Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memiliki persepsi baik dan ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 33 (33,7%) responden sedangkan yang tidak ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 8 (8,2%) responden. Responden yang memiliki persepsi kurang dan ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 26 (26,5%) responden sedangkan yang tidak ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 31 (31,6%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* tes, diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 10,693$, nilai $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan persepsi dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari.

Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memiliki penghasilan cukup dan ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 49 (50%) responden sedangkan yang tidak ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 16 (16,3%) responden. Responden yang memiliki penghasilan kurang dan ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 10 (10,2%) responden sedangkan yang tidak ikut serta menjadi peserta BPJS sebanyak 23 (23,5%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* tes, diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 16,733$, nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan penghasilan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Penghasilan terhadap Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari

Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS							
Variabel	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta		Total		Uji Statistik
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Pengetahuan							
Cukup	41	41,8	10	10,2	51	52	$\phi=0,430$ $X^2_{hit} = 16,375$
Kurang	18	18,4	29	29,6	47	48	
Persepsi							
Baik	33	33,7	8	8,2	41	41,8	$X^2_{hit}=10,693$ $\phi=0,351$
Kurang	26	26,5	31	31,6	57	58,2	
Penghasilan							
Cukup	49	50	16	16,3	65	66,3	$X^2_{hit}=16,733$ $\phi=0,435$
Kurang	10	10,2	23	23,5	33	33,7	

Sumber : Data Primer 2019

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan dan penerangan – penerangnya. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan masyarakat mengenai program Jamkesda akan berpengaruh terhadap minat keikutsertaan Program Jamkesda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Mokoau dengan menggunakan variabel pengetahuan, terdapat masyarakat yang pengetahuannya kurang tetapi ikut menjadi peserta BPJS sebanyak 18 responden hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan dimana tempat responden bekerja telah menyediakan fasilitas BPJS ketenaga kerjaan, dan ada 10 responden yang memiliki pengetahuan cukup tapi tidak ikut serta menjadi peserta BPJS, hal ini disebabkan karena penghasilan yang di

dapatkan responden masih tergolong kurang sehingga tidak ikut menjadi peserta BPJS.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square test* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari dengan nilai $X^2_{hitung} = 16,375$, nilai *p-value* = 0,000 dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi prasetyo (2015) dimana Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,003 dari kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka *p-value* < nilai α , artinya bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan. Hasil analisis diperoleh OR= 4,081 yang artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang untuk ikut BPJS Kesehatan sebesar 4 kali di banding responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Peneliti berpendapat rendahnya pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mokoau mengenai BPJS kesehatan disebabkan kurangnya sosialisasi langsung mengenai BPJS yang disampaikan oleh petugas dinas kesehatan ataupun puskesmas kepada masyarakat. Sehingga sebagian besar responden tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan BPJS kesehatan yang peneliti berikan. Informasi BPJS Kesehatan hanya disampaikan melalui media masa seperti televisi dan juga baleho atau sepanduk yang ada di tempat-tempat strategis, hal ini yang menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui adanya program BPJS kesehatan. Kurangnya pengetahuan mengenai BPJS Kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, sebagian besar responden memiliki pendidikan hanya hingga SMA. Rendahnya pendidikan masyarakat dapat berpengaruh terhadap daya tangkap terhadap informasi BPJS kesehatan yang diperoleh tidak dapat di pahami, sehingga walaupun masyarakat pernah melihat atau mendengar informasi mengenai BPJS Kesehatan mereka akan mengabaikannya karena merasa informasi tersebut tidak terlalu penting. Oleh karena itu penting dilakukan penyuluhan secara langsung dan berkala tidak hanya dilakukan sekali saja kepada masyarakat mengenai BPJS Kesehatan sehingga masyarakat mengerti betul maksud tujuan dan manfaat dari penyelenggaraan BPJS Kesehatan.

Persepsi merupakan proses internal yang dilalui individu dalam menyeleksi dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, dan secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Informasi atau stimuli ditangkap oleh indera dengan cara mendengar, melihat, meraba, mencium, dan merasa. Stimuli dikirim ke otak untuk dipelajari dan diinterpretasikan. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Mokoau dengan menggunakan variabel persepsi, terdapat masyarakat yang persepsinya kurang tetapi ikut menjadi peserta BPJS sebanyak 26 responden hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan, dimana tempat responden bekerja telah menyediakan fasilitas BPJS ketenaga kerjaan, serta memiliki penghasilan yang cukup dan ada 8 responden yang memiliki persepsi baik tapi tidak ikut serta menjadi peserta BPJS, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang mencapai perguruan tinggi serta 3 responden mengatakan penghasilan yang di dapatkan responden masih tergolong kurang sehingga tidak ikut menjadi peserta BPJS.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square test* menunjukkan ada hubungan persepsi dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari dengan nilai $X^2_{hitung} = 10,693$, nilai $p-value = 0,001$ dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hit} > X^2_{tab}$, maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo Budi pada tahun 2015 dalam hubungan karakteristik dan persepsi masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhadap keikutsertaan menjadi peserta JKN di kota Medan, menunjukkan antara variabel umur responden dengan keikutsertaan menjadi peserta JKN terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $p < 0,001$ (Prasetyo Budi, 2015). Menurut Arini (2012) semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja hal ini sama dengan kepesertaan BPJS Kesehatan semakin cukup umur individu maka akan semakin baik individu berfikir dan bertindak dalam melakukan pencegahan dari penyakit.⁹

Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses dari penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Stimulus yang diindera kemudian oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera tersebut, dan proses ini disebut persepsi.¹⁰

Pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya objek/stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera (objek tersebut menjadi perhatian panca indera) kemudian stimulus/objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “kesan” atau jawaban (response) adanya stimulus, berupa kesan atau response dibalikkan ke indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak.¹¹

Penghasilan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang (moneter).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Mokoau dengan menggunakan variabel penghasilan, terdapat masyarakat yang penghasilannya kurang tetapi ikut menjadi peserta BPJS sebanyak 10 responden hal ini disebabkan karena adanya program pemerintah yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat yang kurang mampu dimana iuran yang harusnya dibayar dibebankan kepada pemerintah dalam hal ini responden

menerima bantuan iuran, dan ada 16 responden yang memiliki penghasilan cukup tapi tidak ikut serta menjadi peserta BPJS, hal ini disebabkan karena persepsi responden yang masih kurang serta pengetahuan kurang.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square test* menunjukkan ada hubungan pendapatan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta BPJS di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari dengan nilai $X^2_{hitung} = 16,733$, nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandhari et al, (2016) hasil penelitian didapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan asuransi di Propinsi NTT adalah umur (untuk Jamsostek) dengan $p\text{ value} = 0,002$, tingkat pendidikan dan wilayah (untuk semua tipe asuransi kecuali JPKM) dengan $p\text{ value} = 0,004$, pendapatan (untuk Askes) dengan $p\text{ value} = 0,001$, serta jarak dan transportasi (untuk Askes dan Jamsostek) dengan $p\text{value} = 0,001$.¹²

Menurut Notoatmodjo (2003) faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam hal ini adalah BPJS diantaranya adalah pengetahuan dan status ekonomi. Meskipun asuransi BPJS telah diwajibkan, namun partisipasi masyarakat untuk ikut serta masih sangat rendah. Terutama pada masyarakat pedusunan dan pinggiran kota. Tidak semua orang dapat memiliki keputusan mengikuti program asuransi meskipun masyarakat mengetahui bahwa hidup penuh

dengan ketidakpastian yang akan menimbulkan risiko dan kerugian. Partisipasi yang dimaksud dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan/kekayaan, jenis kelamin, gaya hidup dan sebaran penduduk. Hal yang sama dikemukakan oleh Mulyadi dalam Salma Binti Purwaningsih (2016) yang menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program asuransi yaitu pekerjaan dan penghasilan.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan cukup kuat antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan menjadi peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota kendari, ada hubungan lemah antara persepsi dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan menjadi peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota kendari, ada hubungan cukup kuat antara penghasilan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan menjadi peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota kendari.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran dalam penelitian ini yakni, bagi instansi terkait (BPJS), perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya kepesertaan BPJS agar masyarakat bisa mengetahui fungsi dan fasilitas apa saja yang didapatkan setelah menjadi peserta BPJS, Untuk pemerintah daerah dan provinsi perlu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang kurang mampu agar semua masyarakat

yang tidak mampu bisa menerima bantuan iuran BPJS, dan untuk masyarakat Perlu merubah persepsi tentang BPJS karena dalam menunjang kesehatan penggunaan BPJS sangat berfungsi untuk mengurangi beban biaya yang akan di bayarkan saat sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula pada pihak Yayasan Mandala Waluya yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi khususnya dibidang pendidikan. Pihak yang terkait hal ini masyarakat dan masyarakat yang ikut serta menjadi peserta BPJS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari terima kasih atas ketersediaan waktu dan lokasi selama penelitian, dan seluruh pihak atas motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adaninggar, Setya. 2014. Review Of Health Insurance Claims BPJS Procedure In RSJD Dr.Amino Gondohutomo Central Java Province. [http://www. Bpjs-kesehatan.go.id/](http://www.Bpjs-kesehatan.go.id/). Diakses 13 November 2018.
2. Ghufroon, Ali. 2008. Sistem Jaminan Kesehatan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
3. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
4. Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Soekanto.
5. Notoatmodjo, S 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
6. Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
7. Melinda, et al 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Mandiri di Kecamatan Bener Kabupaten Purwokerto. Jurnal Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.
8. Atipah. 2016. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Program Jamkesda di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes [Skripsi]. Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
9. Prasetyo, Budi. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Mandiri pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Puri Tahun 2015. Jurnal Wawasan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Kapuas Raya Sintang.
10. Walgito, B 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
11. Widayatun, T R 2009. Ilmu Prilaku. Jakarta: CV Sagung Seto.
12. Wulandhari, Diah Listiyah. 2016. Hubungan antara Beberapa Faktor dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan

pada Pekerja Kelompok Tani Sektor Informal Profesi Petani di Desa Cabean. Kecamatan Woosalam Kabupaten Demak [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan. Universitas Dian Nuswantoro.

13. Purwaningsih, Salma Binti. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2016 [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.